

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek yang terjadi melalui panca indera manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaannya terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba tetapi sebagian besar pengetahuan itu diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2012).

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan pengetahuan merupakan hasil pengindraan atau hasil objek yang dimiliki seseorang, dan ranah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang itu berbeda-beda. Dibagi dalam 6 tingkatan, yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai ingatan yang sudah ada sebelumnya setelah mengetahui suatu hal yang berspesifik. Tahu mempunyai tingkatan yang paling rendah. Yang digunakan oleh orang untuk mengukur “tahu” tentang apa yang dipelajari atau yang lainnya yaitu seperti menguraikan, menyebutkan, mengidentifikasi, dan menyatakan.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami suatu objek itu tidak hanya tahu pada objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang yang memahami akan dengan mudah menginterpretasikan secara rinci tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek atau materi pasti akan mengerti dan dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan dengan mudah pada objek yang telah dipelajari atau dipahami.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan jika seseorang yang sudah paham apa objek yang dimaksud dengan menggunakan prinsip atau cara yang diketahui pada kondisi yang lain. Aplikasi juga dapat diartikan seperti penggunaan rumus, metode, rencana pada situasi atau kondisi yang lain.

4. Analisis (Analysis)

Analisis diartikan sebagai prestasi yang dimiliki oleh seseorang dalam merumuskan atau menjabarkan lalu mencari hubungan dalam suatu objek masalah yang diketahui. Jadi, jika pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat atas maka orang tersebut sangat mudah untuk membedakan, mengelompokan, memisahkan lalu membuat diagram pada objek yang dituju.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis yaitu seseorang yang dapat atau mampu merangkum suatu yang logis dari pengetahuan yang dimilikinya, yang dapat menyusun formulasi yang sudah ada menjadi formulasi yang baru.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi yaitu kemampuan seseorang untuk menilai hal yang sudah dilihatnya. Penilaiannya dilihat dari apa yang sudah ditentukan oleh diri sendiri, berlaku di masyarakat, dll.

2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari (Notoatmodjo, 2010 dalam Wawan & Dewi, 2010:14) adalah sebagai berikut:

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah (Trial and Error)

Cara ini sudah dipakai dipakai pada zaman orang sebelum kebudayaan dan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara

coba salah ini dilakukan yaitu dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan jika kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Cara ini dapat berupa seperti pimpinan dalam masyarakat baik yang formal maupun tidak, ahli agama, pemegang pemerintah dan lainnya yang dapat membuktikan kebenaranya berdasarkan fakta atau bisa dengan penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi yang dapat digunakan yaitu sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan dengan apa yang sudah menjadi pengalaman diri sendiri dengan mengulang apa yang telah kita dapat dalam memecahkan masalah yang lalu.

2. Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara ini biasanya dinamakan dengan ilmiah atau dikenalnya dengan metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

2.1.4 Proses Perilaku “TAHU”

Menurut Rogers yang dikutip oleh (Notoatmodjo, 2010) perilaku yaitu kegiatan atau aktifitas yang dapat diamati langsung oleh pihak lain. Sebelum mengambil perilaku baru yang ada didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan, yaitu:

1. Awareness ataupun kesadaran yakni pada tahap ini individu sudah menyadari adanya stimulus atau rangsangan yang datang padanya.
2. Interest atau merasa tertarik yakni individu mulai tertarik pada stimulus tersebut.
3. Evaluation atau menimbang-nimbang dimana individu akan mempertimbangkan baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Inilah yang menyebabkan sikap individu menjadi lebih baik.
4. Trial atau percobaan yaitu dimana individu mulai mencoba perilaku baru.

5. Adaption atau pengangkatan yaitu individu telah memiliki perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan yaitu bimbingan atau pelajaran yang diberikan oleh seseorang seperti guru dan yang lainnya untuk mencapai impian yang seseorang inginkan dan di cita-citakan dan dapat menentukan manusia dalam mengisi kehidupanya agar selamat dan bahagia. keselamatan. Pendidikan itu sangat amat diperlukan karena dapat mempengaruhi pola kehidupan seseorang dan mendapatkan informasi yang tujuannya untuk peningkatan kualitas hidupnya. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, perilaku seseorang akan dinilai dari pendidikannya karena pendidikan itu sangat mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya, semakin tinggi pendidikan seseorang makan akan semakin mudah untuk menerima informasi.

b. Pekerjaan

Pekerjaan yaitu suatu yang harus dikerjakan atau dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan untuk sumber kesenangan tapi

pekerjaan merupakan mencari nafkah yang sangat membosankan juga lelah, mendapat banyak antangan, dan selalu diulang. Bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang dapat menita banyak waktu.

c. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip dari Nursalam (2003), umur itu terhitung dari mulai kita dilahirkan sampai dengan sekarang. Sedangkan menurut Huclok (1998) tingkat kematangan seseorang ditentukan dengan umur yang cukup sehingga seseorang akan lebih dalam dalam berfikir. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan yaitu kondisi yang ada disekitar kita dan dapat mempengaruhi perkembangan yang ada didalamnya.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya itu dapat memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat dalam menerima informasi.

2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Ari Kunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Pengetahuan Baik: 76 % -100 %

2. Pengetahuan Cukup: 56 % -75 %
3. Pengetahuan Kurang: < 56 %

2.2 Remaja

2.2.1 Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari kanak-kanak ke masa dewasa. (Hurlock,2013) perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosional, dan kehidupan sosial.

Menurut Sarwono (2009) mendefinisikan remaja berdasarkan 3 (tiga) kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi.

1. Remaja adalah situasi masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai ia mencapai kematangan seksual.
2. Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Remaja adalah suatu masa ketika terjadi peralihan dan ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

2.2.2 Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (2013), antara lain :

1. Masa remaja sebagai masa yang penting

Perubahan yang akan dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu.

2. Masa remaja sebagai masa peralihan

Perkembangan masa kanak-kanan lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang menentukan pola perilaku, nilai dan sifat.

3. Masa remaja sebagai masa perubahan

Perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran, dan perubahan pada nilai-nilai yang dianut serta keinginan atas kebebasan.

4. Masa remaja sebagai masa pencarian identitas diri

Remaja yang berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.

5. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Remaja yang menyadari bahwa penyelesaian yang ditempuhnya sendiri tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

2.2.3 Tahap Perkembangan Masa Remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-15 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-20 adalah masa remaja akhir. (Monks,2009)

Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi 3 tahap perkembangan yaitu :

1. Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain :
 - a. Lebih dekat dengan teman sebaya
 - b. Ingin bebas
 - c. Lebih banyak memperlihatkan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.
2. Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain:
 - a. Mencari identitas diri
 - b. Timbul keinginan untuk kencan
 - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam
 - d. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 - e. Berkhayal aktifitas seks
3. Masa remaja akhir (18-20 tahun), dengan ciri khas antara lain :
 - a. Pengungkapan identitas diri
 - b. Lebih selektif dalam memilih teman sebaya
 - c. Mempunyai citra jasmani dirinya

- d. Dapat mewujudkan rasa cinta
- e. Mampu berfikir abstark

2.3 Narkoba

2.3.1 Definisi Narkoba

Menurut BNN (Badan Narkotika Nasional), NAPZA atau narkoba yaitu bahan atau zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama pada susunan saraf pusat otak, sehingga bila disalah gunakan akan dapat menyebabkan gangguan fisik, psikis, fungsi sosial.

Pengaruh penggunaan narkoba yang kelebihan dosis akan menimbulkan Menurut pengaruh penggunaannya (effect), akibat kelebihan dosis (overdosis) dan gejala bebas pengaruhnya dan kalangan medis, obat-obatan yang sering disalahgunakan. Zat atau obat sintesis juga digunakan oleh dokter yang bertujuan untuk mengobati atau terapi para pecandu narkoba , dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu:

1. Kelompok Narkotika, pengaruhnya menimbulkan euphoria, rasa ngantuk berat, penciutan pupil mata, dan sesak napas. Penggunaan narkoba yang berlebihan akan mengakibatkan hal yang buruk seperti kejang-kjang, koma, napas lambat dan pendek. Gejala bebas pengaruhnya adalah gambang marah, gemetaran, panik serta berkeringat.

2. Kelompok Depresent, adalah jenis obat yang berfungsi mengurangi aktivitas fungsional tubuh. Efek dari obat ini yaitu akan membuat orang yang menggunakannya merasa tenang dan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri.

2.3.2 Jenis-Jenis Narkoba

Sesuai dengan Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkoba dibagi dalam 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya.

1. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun bukan, yang berefek pada penurunan kesadaran dan zat ini juga dapat menghilangkan rasa nyeri akan tetapi dapat ketergantungan. Jenis- jenis narkotika dibagi menjadi 3 golongan, yaitu :

a. Narkotika golongan I

Narkotika ini digunakan untuk mencari ilmu pengetahuan tidak digunakan untuk terapi dan narkotika golongan ini mempunyai potensi yang sangat tinggi sehingga menyebabkan seseorang yang menggunakannya akan kebiasaan seperti heroin/putaw, kokain, ganja, dan lain- lain.

b. Narkotika golongan II

Narkotika ini bermanfaat untuk mengobati seperti memberikan terapi yang tujuannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berpotensi tinggi mengakibatkan ketergantungan seperti morfin, petidin, turunan/garam narkotika dalam golongan tersebut dan lain-lain.

c. Narkotika golongan III

Narkoba ini berkhasiat untuk mengobati seperti memberikan terapi dan mengembangkan ilmu yang berpotensi ringan mengakibatkan ketergantungan seperti kodein, garam- garam narkotika dalam golongan tersebut dan lain- lain. Cara pembuatannya berbeda-beda, narkotika dibagi menjadi 3 jenis:

a. Narkoba Alami

Narkoba alami adalah jenis narkoba yang masih alami dan belum mengalami pengolahan. Narkoba ini diambil dari tumbuh- tumbuhan (alam) seperti : ganja, hasis, koka, opium.

1) Ganja

Ganja berasal dari tanaman. Tanaman ini tumbuh pada daerah beriklim sedang dan tumbuh subur di daerah tropis. Tanaman semusim ini tingginya dapat mencapai dua meter, berdaun menjari dengan bunga

jantan dan betina ada di tanaman berbeda. Ganja hanya tumbuh di pegunungan tropis dengan elevasi di atas 1.000 meter di atas permukaan air laut.(Hari,2008)

2) Hasis

Hasis adalah tanaman yang berupa ganja, tanaman ini tumbuh di Amerika latin dan Eropa biasanya tanaman ini digunakan oleh orang yang berkelas tinggi. Pemakaianya dengan cara menyuling daun hasis/ganja diambil sarinya lalu dibakar.

3) Koka

Koka adalah tanaman perdu yang mirip dengan pohon kopi, buahnya berwarna merah. Sebelum memiliki daya adiktif yang kuat, koka ini dicampur dengan zat kimia tertentu.

4) Opium

Opium adalah bunga dengan warna yang indah ini dihasilkan dari getah bunga Opium candu (opiat).

Di mesir dan daratan cina, opium dulu sangat bermanfaat untuk mengobati penyakit dan bisa juga untuk memberikan kekuatan juga menghilangkan rasa sakit. Biasanya digunakan pada para tentara yang terluka pada saat berperang.

b. Narkotika Semisintetis

Narkotika semisintetis yaitu narkotika alami yang diolah hingga menjadi zat adiktif atau intisarinya. Tujuannya yaitu agar memiliki khasiat yang lebih kuat yang dapat dimanfaatkan oleh para kedokteran, contohnya :

1) Morfin

Morfin banyak digunakan dalam kedokteran tujuannya untuk menghilangkan rasa sakit atau digunakan untuk pembiusan sebelum operasi. Dulu morfin dipakai untuk pengobatan dunia medis namun sekarang morfin disalahgunakan oleh orang-oang sehingga mengakibatkan kehilangan kesadaran.

2) Kodein

Ini biasanya digunakan oleh orang-orang untuk obat penghilang batuk.

3) Heroin

Heroin tidak digunakan untuk pengobatan karena daya adiktifnya sangat besar dan belum ditemukan manfaatnya apa.

4) Kokain

Hasil olahan dari biji koka.

c. Narkoba Sintetis

Narkoba sintesis yaitu narkotika yang terdibuat dari bahan kimia digunakan untuk pembiusan dan pengobatan bagi orang yang menderita ketergantungan narkoba (subtitusi).

Contohnya :

1) Petidin

Untuk obat bius local, operasi kecil, sunat dsb.

2) Methadon

Untuk pengobatan pecandu narkoba.

3) Naltrexone

Untuk pengobatan pecandu narkoba.

Narkotika sintesis hanya diberikan oleh dokter kepada yang menyalahgunakan narkoba karna untuk menghentikan yang biasa dibilang dengan sakaw. Narkotika sintesis berfungsi sebagai “pengganti sementara”. Bila sudah benar-benar bebas, asupan narkoba sintesis ini dikurangi sedikit demi sedikit sampai akhirnya berhenti total.

2. Psikotropika

Psikotropika adalah zat yang bukan narkotika, baik secara alamiah atau sintesis, psikotropika ini memiliki khasiat psikoaktif yang mempunyai pengaruh selektif pada susunan saraf pusat sehingga dapat menyebabkan perubahan khas pada aktifitas normal dan perilaku. Psikotropika ini biasanya digunakan oleh dokter untuk mengobati orang dengan gangguan jiwa (psyche).

3. Zat Adiktif

Zat menurut Dadang Hawari adalah bahan atau substansi yang dapat mempengaruhi fungsi berfikir, perasaan dan tingkah laku pada orang yang memakainya. Zat tersebut mengakibatkan kondisi dan bersifat siktif, penyalahgunaannya dapat menimbulkan gangguan penggunaan zat (substance use disorder), yang ditandai dengan perilaku maladaptif yang berkaitan dengan pemakaian zat itu yang lebih dapat kurang dikatakan teratur. Golongan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan. Contohnya : rokok, kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan.

2.4 Undang-Undang Narkoba

Dalam pasal 111 ayat 1 UU Narkotika disebut setiap orang yang tidak mempunyai hak atau melawan hukum menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan narkotika Golongan I dalam bentuk tanaman, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 tahun dan paling lama 12 tahun dan pidana denda paling sedikit Rp 800 juta dan paling banyak Rp 8 miliar.

Sedangkan pasal 112 ayat 1 berklasul mirip dengan pasal 111 ayat

1. Keduanya hanya berbeda dalam jenis narkotika yang ditargetkan. Pasal 111 ayat 1 menangani jenis narkotika tanaman dan pasal 112 ayat 1 memayungi jenis narkotika bukan tanaman.

Dalam pasal 112 ayat 1 disebutkan setiap orang yang tidak mempunyai hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan narkotika Golongan I bukan tanaman, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 tahun dan paling lama 12 tahun dan pidana denda paling sedikit Rp 800 juta dan paling banyak Rp 8 miliar.

Berbeda halnya dengan pasal yang diterapkan dalam dakwaan primer adalah pasal 127 ayat 1. Dalam pasal tersebut disebutkan setiap pelaku penyalahgunaan narkotika golongan I bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 tahun. Sedangkan untuk pernyalah guna narkotika golongan II bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 tahun dan narkotika Golongan III bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 tahun.

Namun pasal 127 ayat 2 menyatakan, dalam memutus perkara sebagaimana dimaksud pada ayat (1), hakim wajib memperhatikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 54, pasal 55, dan pasal 103 UU Narkotika. Ketiga pasal itu mewajibkan dan memberikan pedoman bagi hakim untuk menempatkan pengguna narkotika ke dalam lembaga rehabilitasi medis dan sosial.

2.5 Sebab-Sebab Penyalahgunaan Narkoba

Sebab yang memungkinkan seseorang untuk menyalahgunakan narkoba pada dasarnya dapat kita kelompokkan dalam tiga bagian :

1. Sebab yang berupa dari factor internal (Individu): emosional, toleransi frustasi, tingkat religious, self esteem (harga diri), pribadi yang lemah, pengalaman konflik-konflik pribadi.
2. Sebab yang berasal dari factor eksternal(lingkungan, social kultural) : ganja dan candu (opium) dibenarkan oleh beberapa kebudayaan tertentu, rendahnya pendidikan, agar mendapat ganjaran atau puji dari teman, kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pengetahuan dna penghayatan agama, akibat bacaan tontonan dan sebagainya.
3. Sebab – sebab yang berasal dari sifat-sifat obat/narkotika itu sendiri.

Anak usia remaja sangat rawan pada penyalahgunaan narkoba, karena masa remaja itu masa mencari identitas diri. Remaja akan berusaha mencari pengalaman baru yang dianggapnya sebagai memperkuat jati dirinya. Remaja selalu ingin tahu dan ingin mencoba apa yang membuat dirinya penasaran akan hal yang berbahaya dan menimbulkan efek yang

tidak baik. Awal mula remaja menggunakan narkoba karena ajakan dari teman-temannya sehingga ia ingin mencobanya karena sulit untuk menolak ajakan temannya karena ingin dianggap jantan atau diterima dalam anggota kelompok.

Penyalahgunaan narkoba diawali dari kebiasaan merokok atau minum minuman yang mengandung alkohol lalu jika remaja yang sudah terbiasa dalam merokok maka akan udah untuk beralih dalam menggunakan ganja atau narkoba. Hal ini banyak ditemukan pada remaja laki-laki.

2.6 Alasan Penggunaan Narkoba

Alasan memakai narkoba dikelompokkan menjadi :

1. Anticipatory beliefs yaitu anggapan jika memakai narkoba orang akan menilai dirinya hebat, dewasa, mengikuti mode.
2. Relieving beliefs, yaitu keyakinan bahwa narkoba dapat digunakan untuk mengatasi ketegangan, cemas, depresi, dan lain-lain.
3. Facilitative atau permissive beliefs, yaitu keyakinan bahwa pengguna narkoba merupakan gaya hidup modern, dan mengikuti globalisasi.

2.7 Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba akan berdampak pada diri sendiri apabila narkoba digunakan secara terus menerus atau sudah melebihi takaran yang telah ditentukan bisa disebut dengan overdosis dan hal ini akan

mengakibatkan penyalahguna narkoba menjadi ketergantungan. Kecanduan dapat menyebabkan gangguan pada fisik dan psikologis seseorang yang menyalahgunakannya karena dengan adanya gangguan syaraf pusat dan organ- organ tubuh seperti jantung, paru-paru hati dan ginjal. Dampak pada penyalahguna juga muncul oleh jenis narkoba yang digunakan, kepribadian pengguna dan kondisi pengguna. Dampak kecanduan pengguna narkoba dapat terlihat dengan jelas oleh kita sendiri pada fisik, psikis, maupun sosial.

2.7.1 Dampak Fisik Pengguna Narkoba

Penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya karena dapat mempengaruhi sistem saraf mengakibatkan ketagihan, dan ketergantungan, karena mempengaruhi susunan syaraf.

1. Gangguan pada sistem saraf

Gangguan ini akan mempengaruhi kerja otak dan bisa juga mengubah suasana perasaan, cara berpikir, kesadaran dan perilaku pemakainya. Maka dari itu narkotika disebut zat psikoaktif. Macam-macam efek yang ditimbulkan oleh narkoba pada otak, yaitu seperti menghambat kerja otak atau depresansia, hal ini akan menurunkan kesadaran dan menimbulkan rasa kantuk. Contohnya adalah golongan opioida seperti candu, morfin, heroin, petidin), obat penenang (sedativa dan hipnotika) seperti pil BK, Lexo, Rohyp, MG dan alkohol. Selain itu, sabu juga mampu menimbulkan efek kejang hingga pendarahan otak. Efek dari penggunaan sabu yaitu terjadinya peningkatan suhu tubuh

sehingga pengguna akan demam tinggi. Peningkatan suhu tubuh yang berlebihan akan sangat memengaruhi kerja otak dan juga kejang.

a. Memacu kerja otak berlebihan

Narkoba dapat dengan mudah memacu kerja otak kita dan biasanya disebut dengan stimulan, sehingga jika menggunakannya akan terlihat segar dan semangat sehingga rasa percaya diri pun meningkat dan hubungan dengan orang lain menjadi lebih atau cepat akrab. Dampaknya pada pengguna yaitu akan menyebabkan gelisah hingga tidak bisa tidur, lalu jantung berdebar lebih cepat dan tekanan darahnya meningkat. Contohnya adalah amfetamin, ekstasi, shabu, kokain, dan nikotin yang terdapat dalam tembakau.

b. Memicu halusinasi

Ada juga narkoba yang menyebabkan khayal atau halusinogen. Contoh adalah LSD, lalu ada ganja yang dapat mengakibatkan berbagai pengaruh, seperti berubahnya persepsi waktu dan ruang, serta meningkatnya daya khayal, sehingga ganja dapat digolongkan sebagai halusinogenika.

Dalam sel otak terdapat bermacam-macam zat kimia yang disebut neurotransmitter. Zat kimia ini bekerja pada sambungan sel saraf yang satu dengan sel saraf lainnya (sinaps). Sejumlah neurotransmitter itu mirip dengan beberapa jenis narkoba.

Semua zat psikoaktif (narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lain) dapat mengubah perilaku, perasaan dan pikiran seseorang melalui pengaruhnya terhadap salah satu atau beberapa neurotransmitter. Neurotransmitter yang paling berperan dalam terjadinya ketergantungan adalah dopamin.

Pengaruh narkoba terhadap sistem saraf yaitu:

- a. Gangguan saraf sensorik. Gangguan ini menyebabkan rasa kebas dan penglihatan buram hingga bisa menyebabkan kebutaan.
- b. Gangguan saraf otonom. Gangguan ini akan menyebabkan gerakan yang tidak dinginkan oleh si pengguna melalui gerak motorik. Sehingga orang dalam keadaan mabuk melakukan apa saja di luar kesadarannya. Misalnya saat mabuk, para pemakai ini bisa mengganggu orang, berkelahi dan sebagainya.
- c. Gangguan saraf motorik. Gerakan ini tanpa koordinasi dengan sistem motoriknya. Contohnya seperti orang lagi ‘on’, kepalanya bisa goyang-goyang sendiri, gerakannya baru berhenti jika pengaruh narkobanya hilang.
- d. Gangguan saraf vegetatif. Hal ini terkait bahasa yang keluar di luar kesadaranlalu efek yang ditimbulkan pada otak seperti rasa takut dan kurang percaya diri jika tidak menggunakannya.

2. Gangguan Pada jantung

Penyalahgunaan narkoba akan akan mengakibatkan dampak yang sangat buruk pada jantung karena zat yang mengalir di pembuluh darah akan mengurangi elasisitas pembuluh darah sehingga dengan mudah akan memicu penyakit yang berhubungan dengan pembuluh darah seperti adanya kebocoran dan penyumbatan pada pembuluh darah. Beberapa jenis narkoba, seperti kokain dan ekstasi menstimulasi peningkatan hormon katekolamin yang mengakibatkan jantung bekerja lebih keras, hal ini dapat menyebabkan kematian otot dan gagal jantung.

Memakai narkoba dengan berlebihan, akan menimbulkan efek yang negatif pada organ tubuh dan bisa juga berakibatkan fatal hingga yang menggunakan akan menyebabkan kematian.

Berikut ini efek penggunaan empat kelompok obat terlarang pada jantung:

- a. Kokain, amfetamin, dan ekstasi.

Zat ini berbahaya bisa menyebabkan peningkatan hormon katekolamin sehingga mengakibatkan jantung akan bekerja dengan lebih keras dan berefek pada peningkatan tekanan darah secara mendadak. Terjadinya peningkatan kerja jantung mendadak, kebutuhan oksigen otot jantung akan meningkat, dan bila tidak tercukupi dapat menyebabkan kematian otot jantung. Selain itu juga dapat terjadi kerusakan

pada otot jantung yang dapat mengganggu fungsi pompa jantung, serta gangguan irama jantung hingga henti jantung.

- b. LSD dan psilocybin (yang juga dikenal dengan mushroom).

LSD akan efek pada jantung seperti peningkatan denyut jantung dan tekanan darah. Efek yang serius namun jarang terjadi yaitu gangguan irama jantung takiaritmia akan meningkat sangat cepat.

- c. Morfin dan turunan variasinya.

Morfin yaitu obat yang dapat digunakan untuk penangkal nyeri yang kuat, obat ini juga banyak digunakan para tentara. Tetapi jika banyak mengkonsumsi atau berlebihan akan menyababkan ketergantungan. Apabila si pengguna menggunakan zat ini sensasi yang didapatkan menjadi seperti fly. Morfin mempunya efek yang utama yaitu seperti penurunan tekanan darah dan denyut jantung. Jika mengkonsumsi dengan dosis yang tinggi maka efeknya akan semakin besar dan akan berakibatkan fatal seperti syok dan henti jantung (cardiac arrest).

- d. Ganja.

Jika menggunakan ganja dengan dosis yang tinggi maka akan sangat mudah untuk penuunan tekanan darah dan denyut jantung. Dokter Dani menegaskan, semua golongan obat terlarang tersebut memiliki efek yang sama bahayanya bagi

kesehatan jantung jika disalahgunakan. Berapapun usianya, semakin banyak penggunaan, semakin sering intensitasnya maka akan semakin cepat merusak organ tubuh, termasuk jantung. Bahkan, bisa jadi dalam hitungan bulan.

Ada beberapa gangguan pada sistem peredaran darah yang dapat timbul, sebagai efek sabu. Gangguan tersebut dapat berupa kejang pada pembuluh darah, detak jantung yang menjadi cepat, matinya jaringan otot, serta terbentuknya jaringan parut pada organ jantung.

- a. Tekanan darah tinggi
- b. Nyeri di bagian dada dan kesulitan bernapas
- c. Serangan jantung
- d. Robek atau pecahnya lapisan pembuluh darah besar pada jantung (diseksi aorta)
- e. Penyakit jantung koroner
- f. Penyakit kardiomiopati, atau kelainan pada otot jantung yang mengakibatkan jantung kesulitan memompa darah ke tubuh.

3. Gangguan Pada Paru-Paru

Kokain yang dikonsumsi dengan cara dihisap seperti rokok, akan menyebabkan kerusakan pada sistem pernapasan atas. Kondisi ini dapat mengakibatkan batuk kronis dan meningkatkan risiko terjadinya TBC, pneumonia, asma, ISPA, dan edema paru.

Bahkan, ada satu penyakit khas yang timbul akibat kerusakan pernapasan pada para pengguna kokain, yaitu crack lung atau kerusakan paru-paru pengguna kokain. Gejala kondisi ini antara lain:

- a. Dahak berwarna hitam
- b. Batuk-batuk
- c. Napas berbunyi
- d. Sakit dada
- e. Meningkatnya jumlah sel darah putih
- f. Suhu tubuh naik

4. Gangguan Pada Kulit

Bentuk narkoba dapat menyebabkan gangguan pada kulit ini yaitu golongan 1 ini berwarna putih, tidak berbau, pahit, dan seperti kristal. Apabila penyalahguna menggunakan dengan berlebihan maka akan berakibatkan efek negatif pada tubuh erutama pada penampilan kulit atau fisik. Penyalahgunaan narkoba biasanya akan terlihat pada kondisi kulitnya yang berubah, itu tergantung dari banyaknya narkoba yang dikonsumsi. Kandungan yang ada didalamnya yaitu dapat merusak sistem metabolismetubuh dan dapat mempengaruhi waktu tidur, dan juga mengeluarkan energi berlebih. Hal-hal tersebut dapat mengakibatkan rusaknya kesehatan kulit. Karena itu, dampak negatif narkoba bisa terlihat dari kulit.

a. Kulit Memerah

Kulit akan menjadi merah seperti terkena alergi ini muncul akibat sabu. Kulit memerah terjadi karena tubuh melawan zat yang tidak baik. Selain memerah, kulit akan terasa gatal-gatal.

b. Kulit Berjerawat

Kandungan yang terdapat dalam methamphetamine jika digunakan akan mengakibatkan tumbuhnya jerawat pada kulit selain itu dapat ketergantungan sehingga akan membuat tekstur kulitnya mudah terinfeksi akteri penyebab jerawat.

c. Kulit Kering dan Keriput

Bukan rahasia lagi jika mengonsumsi sabu akan membuat tubuh bekerja lebih keras. Tentunya hal ini akan membuat tubuh lebih cepat mengalami dehidrasi. Kondisi ini ditandai dengan tekstur kulit yang kering, bahkan mulai terlihat kerutan.

d. Kulit Berubah Warna

Kandungan seperti cocaine, crack cocaine, dan ritalin bisa menyebabkan permasalahan nutrisi pada tubuh, sehingga dapat menyebabkan kulit menjadi gelap dan kusam.

e. Munculnya Noda Hitam

Munculnya noda hitam pada kulit wajah dapat muncul akibat sinar matahari dan nutrisi yang buruk selain itu juga

munculnya noda hitam pada kulit wajah disebabkan dengan mengkonsumsi sabu yang berkepanjangan sehingga dapat menyebabkan sirkulasi tubuhnya memburuk dan lebih mudah timbul noda hitam pada kulit.

2.7.2 Dampak Psikologis pengguna Narkoba

Menyalahgunakan narkoba akan menyebabkan perubahan fisik yang terjadi pada remaja dan akan menimbulkan faktor psikologis yang menimbulkan rasa seperti tertekan, tegang, dan rasa tidak aman. Keadaan psikologis remaja yang memiliki sifat ingin tahu dan ingin mencoba atau golongan remaja yang memiliki kepribadian yang lemah, kurang kuat dalam menerima kegagalan dan bersifat memberontak yang kadangkala memunculkan dorongan kuat untuk melawan apa saja yang bersifat otoriter kalau tidak dibekali dengan nilai-nilai yang baik akan mudah terjerumus sebagai pemakai narkoba.

Menurut Dadang Hawari tahun 2013 dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja bergantung pada jenis narkoba yang dipakai, dan kondisi orang yang memakainya. Penyalahgunaan narkoba dapat terlihat secara psikologis seseorang yaitu :

1. Dampak Psikologis

Ceroboh dalam bekerja, lamban dalam bekerja, hilang kepercayaan diri, sulit berkonsentrasi, penuh kecurigaan, apatis, sering berkhayal, tegang dan gelisah.

2. Aspek Psikologis

Emosi tidak terkendali, sering berbohong, tidak merasa aman, mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan resikonya, curiga yang berlebihan bisa sampai tingkat waham, depresi, kertakutan yang luar biasa, dan hilang ingatan.

3. Gejala Psikologis

a. Euforia

Rasa gembira tanpa sebab apapun dan tidak wajar.

b. Halusinasi dan delusi halusinasi

Pengalaman panca indra tanpa adanya sumber rangsangan yang menimbulkannya, misalnya seseorang mendengar suara-suara padahal sebenarnya tidak ada.

c. Delusi Paranoid

Bersangkutan yakin benar bahwa ada orang yang akan berbuat jahat kepadanya, padahal dalam kenyataannya tidak ada orang yang dimaksud.

d. Apatis

Jika yang bersangkutan bersikap acuh tak acuh, dan masa bodo, tidak peduli terhadap tugas atau fungsinya sebagai

makhluk sosial sering kali menyendiri dan melamun, tidak ada kemauan.

2.7.3 Dampak Lingkungan Pengguna Narkoba

1. Gangguan mental
2. Anti sosial dan asusila
3. Dikucilkan oleh lingkungan
4. Merepotkan dan menjadi beban keluarga
5. Pendidikan menjadi terganggu dan masa depan suram

2.9 Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

1. Pertama harus menanyakan tentang pandanganya, mendengarkan pendapatnya dan buat remaja menyampaikan perasaanya dengan jujur.
2. Sampaikan alasan untuk tidak menggunakan narkoba. Tegaskan akibat penggunaan narkoba seperti pada fisik, psikis, dan sosial.
3. Mendiskusikan tentang cara menolak tekanan dari teman sebaya, menolak ajakan untuk menggunakan narkoba.

2.10 Jurnal Terkait Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan dengan tujuan tidak untuk pengobatan (terapi), akan tetapi keinginan untuk menikmati pengaruh narkoba. Banyak alasan narkoba disalahgunakan oleh penggunanya baik itu anak-anak maupun remaja (Wiarto,2013).

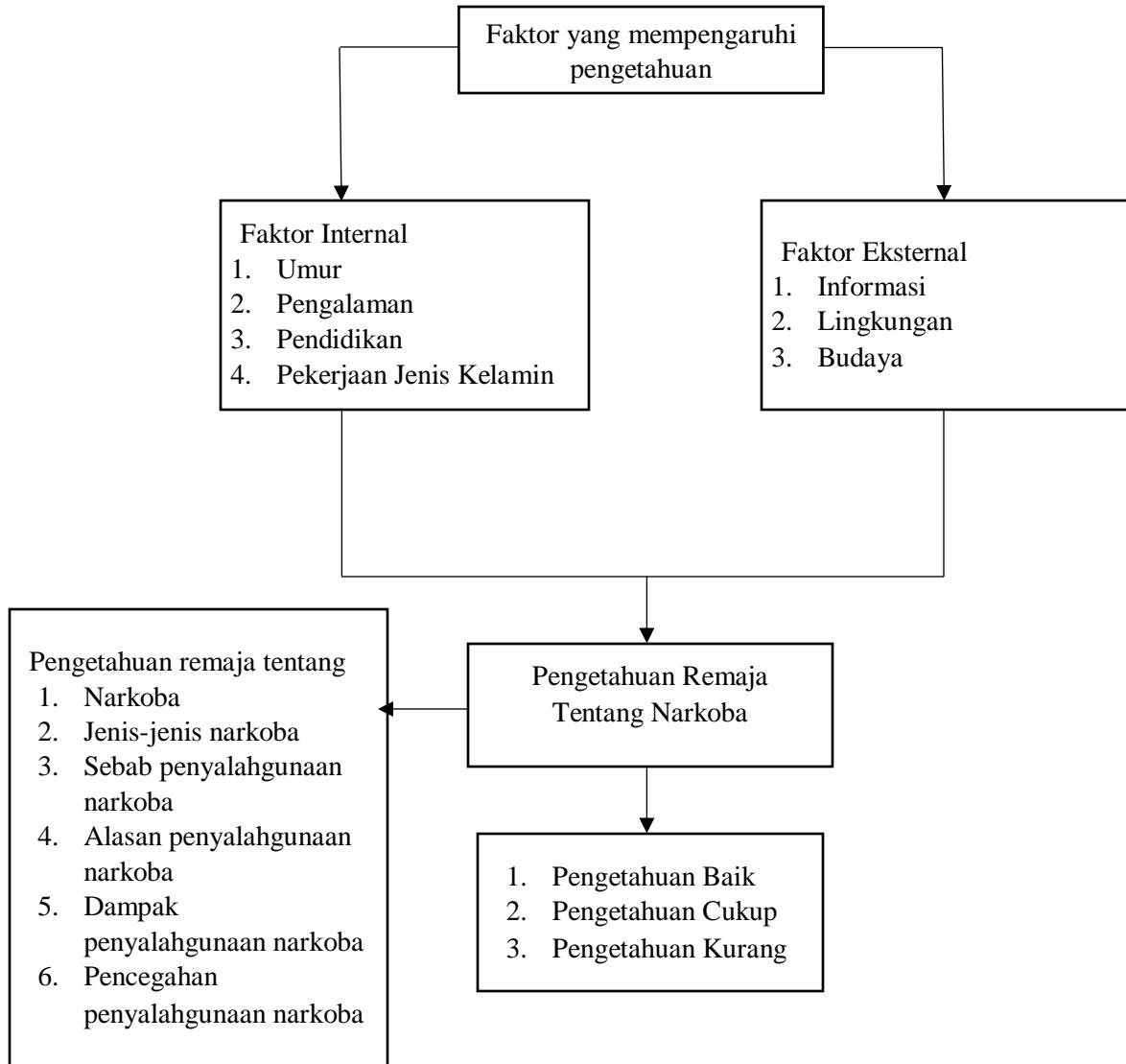
Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Utomo Hadi, Muhammad Rasyid , Syamsul Firdaus dalam jurnal (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang tingal di Kelurahan Sungai Tiung berjumlah 94 orang menggunakan teknik accidental sampling. Hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar pengetahuan Remaja di Kelurahan Sungai Tiung terhadap penyalahgunaan narkoba adalah Cukup baik yaitu dari 94 orang responden sebanyak 34 orang (36,2%) 31 responden memiliki pengetahuan kurang (33,0%) dan 29 orang responden yang memiliki pengetahuan baik (30,9%). Para remaja hendaknya dapat terus menambah pengetahuan mengenai narkoba yakni dengan cara mencari tahu informasi melalui media massa seperti majalah, buku, website dan rajin mengikuti seminar tentang narkoba untuk lebih menambah wawasan.

Penelitian lain dilakukan oleh Putri Eka Hidayati dan Indarwati populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Sragen yang berjumlah 144 menggunakan teknik stratifikasi random sampling. Hasil dalam penelitian ini

bahwa responden mempunyai pengetahuan yang tinggi sebanyak 80 orang (59%) dan 59 orang (41%) berpengetahuan rendah.

Penelitian lain dilakukan oleh Cesario Tesa Priantoro, Indung Susilo Sekti Kirono, Anastasia Stevie dalam jurnal (2020) penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Cross sectional dengan jumlah responden sebanyak 54 responden. Hasil descriptive analysis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 20 responden (37%). Hal ini terjadi karena faktor lingkungan dan kurang aktifnya peran dari Stakeholder khususnya dalam sosialisasi tentang pengetahuan narkoba. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang narkoba.

2.11 Kerangka Teori



Sumber: BNN (2009), Ulfa Siti (2016), MA (2020)